

**ANALISI TINGKAT PEERAPAN SMK3 DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KINERJA PENGECORAN BETON BERTULANG PADA PROYEK PASAR
SUKAWATI BLOK C**

Luh Ika Resmi Arditiani ¹, Lilik Sudiajeng ², I Made Suardana Kader³

Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten
Badung, Bali-80364

E-mail : ikaresmi30@gmail.com

Abstrak : Kecelakaan kerja dan berbagai hal yang bersangkutan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia khususnya pada bidang jasa konstruksi tergolong cukup tinggi. Terjadinya kecelakaan kerja dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas proyek. Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja maka perlu di lakukan penerapan SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif, dalam penelitian ini tingkat penerapan SMK3 berbasis pada Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012. Objek penelitian ini adalah PT.Adhi Persada Gedung pada proyek Pasar Sukawati Blok C. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat penerapan SMK3 yaitu sebesar 90% dan pengaruhnya terhadap kinerja yaitu sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$, r square yang di peroleh yaitu 0,800 atau sebesar 80,0 % yang merupakan kontribusi pengaruh yang tinggi terhadap kinerja pengecoran.

Kata Kunci : Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Tingkat Penerapan SMK3, Pengecoran Beton Bertulang, Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012, Konstruksi

**Analysis of the Implementation of SMK3 and Its Influence on the performance of
Reinforced Concrete Casting in the Sukawati Market Block C Project**

Abstract : Work accidents and various matters related to occupational safety and health in Indonesia, especially in the construction services sector, are quite high. The occurrence of work accidents can be one of the causes of disruption or cessation of project activities. To ensure occupational safety and health, it is necessary to implement SMK. This research is a quantitative study with a descriptive design, in this study the implementation of SMK3 is based on Government Regulation No. 50 of 2012. The object of this research is PT. Adhi Persada Gedung on the Sukawati Market Block C project. The results of this study indicate the level of application of SMK3 is 90% and the effect on performance is 0.000 where $p < 0.05$, the r square obtained is 0.800 or 80.0% which is a high influence contribution to the casting performance.

Keywords: *Occupational Health and Safety System, SMK3 Implementation, Reinforced Concrete Casting, Government Regulation No. 50 of 2012, Construction.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya kecelakaan dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerja proyek. Keselamatan kerja menggandung arti bagaimana seseorang menjaga keselamatan tim maupun diri sendiri karena beban pekerjaan di lapangan mengharuskan para pekerja mendapat perlindungan agar dapat bekerja dengan maksimal. Oleh karena itu untuk mengurangi kecelakaan kerja maka pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dilokasi pelaksanaan proyek konstruksi. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah pengelolaan K3 dengan menerapkan sistem manajemen untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencegah kecelakaan kerja. SMK3 juga memiliki arti sebagai upaya pelaksanaan keselamatan kerja secara baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk meminimalisir kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

Dari berbagai masalah yang di temukan di lapangan maka perlu di lakukan analisis tentang tingkat penerapan SMK3 terhadap metoda pelaksanaan pekerjaan pengecoran beton bertulang sehingga di dapat data yang di gunakan untuk meyakinkan para pelaksana proyek bahwa penerapan SMK3 merupakan investasi yang dapat melipat gandakan keuntungan dan juga menjadi informasi bagi pemerintah bahwa penerapan peraturan perundang-undangan tentang SMK3 masih rendah dan memerlukan hal yang lebih intensif seperti pengawasan tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi. Selanjutnya dari pengamatan dapat diketahui bahwa tingkat dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada metoda pekerjaan pengecoran beton bertulang, Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan diatas ,peneliti mengambil judul “ Analisis Tingkat Penerapan SMK3 dalam Rancangan Metoda Pelaksanaan Pekerjaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pengecoran Beton Bertulang pada Proyek Pasar Sukawati Blok C”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan untuk proposal penelitian ini adalah:

1. Se jauh mana tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) berbasis PP No.50 Tahun 2012 dalam pekerjaan pengecoran beton bertulang pada proyek Pasar Sukawati Blok C?
2. Se jauh mana pengaruh penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) berbasis PP No.50 Tahun 2012 terhadap kinerja pengecoran beton bertulang pada Pasar Sukawati Blok C?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) berbasis PP No.50 Tahun 2012 dalam pekerjaan pengecoran beton bertulang pada proyek “Pasar Sukawati Blok C ”
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) berbasis PP No.50 Tahun 2012 terhadap kinerja pengecoran beton bertulang pada proyek “Pasar Sukawati Blok C”

II. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah Proyek Pembangunan Pasar Sukawati Blok C Sukawati, Kabupten Gianyar. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional

2.2 Penentuan Sumber Data

Pada penelitian ini, data-data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer : data skor tingkat penerapan SMK3 dan pengaruhnya terhadap kinerja pengecoran beton bertulang.
2. Data sekunder : data yang di peroleh dari jurnal dan peraturan pemerintah No 50 tahun 2012.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel tersebut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat penerapan SMK3.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini meliputi pengaruhnya terhadap kinerja pengecoran beton bertulang.

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah instrumen atau peralatan yang akan digunakan pada saat pengolahan data. Instrumen tersebut diantaranya yaitu microsoft word, microsoft excel, SPSS.

2.5 Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya di lakukan analisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data kuantitatif korelasional yaitu menggunakan table frekuensi yang merupakan analisis terhadap jawaban responden. Data yang telah di analisis di sajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian. Sebelum melakukan analisis data maka perlu di lakukan tahapan-tahapan data sebagai berikut. Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang di peroleh terhadap data penelitian untuk memudahkan pemrosesan data dengan teknik statistik, Coding merupakan kegiatan pemberian data berupa angka pada jawaban dari kuisisioner untuk kemudian di kelompokkan ke dalam kategori yang sama yang tujuannya untuk menyederhanakan jawaban, Skoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam pembetulan skor ini di gunakan presentase yaitu dari angka 1% sampai 100%, Tabulating yaitu menyajikan data-data yang di peroleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil dari penelitian ini dengan jelas. Setelah proses tabulating selesai kemudian data yang di dapat di lanjutkan dengan pengolahan data pada program computer *statistical program the social sciences*(SPSS), sehingga akan di dapatkan kesimpulan dari hasil kuisisioner yang berupa penerapan SMK3 dan pengaruh terhadap kinerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Informasi

1. Data Proyek

Pasar seni sukawati adalah pasar yang menjual berbagai macam kerajinan khas bali. Terletak di lokasi yang strategis yang merupakan daerah yang terdapat seni yang sangat kuat, Sukawati Gianyar, Bali. Selain jarak yang mudah di tempuh lokasi pasar seni sukawati juga dekat dengan wisata seperti pura tirta empul.

PT. Adhi Persada Gedung yang memenangkan lelang dan selanjutnya menjalankan proyek Pasar Sukawati Blok C ini. Luas bangunan proyek ini yaitu 10.115,69 m² dengan tinggi bangunan yaitu 19,9 m, proyek Pasar Sukawati Blok C memiliki 6 lantai yaitu basemen 1, basment 2, lantai 1, lantai 2, lantai 3, lantai top/atap. Biaya dari pembangunan ini Rp.75.998.268.000,00,-. Waktu pelaksanaan proyek ini 360 hari kalender.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah leader K3 dan pekerja PT Adhi Persada Gedung pada proyek Pasar Sukawati Blok C di Kabupaten Gianyar sebanyak 30 orang yang mengisi kuisioner pada saat penelitian berlangsung. Terdapat karakteristik subyek yang di masukkan dalam penelitian,yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan.

3. Tingkat Pelaksanaan SMK3

Dalam penelitian ini pelaksanaan SMK3 di ukur melalui komponen penerapan SMK3 yang sebagaimana disajikan dalam tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Persentase Komponen Perencanaan SMK3

NO	VARIABEL	N SAMPEL	RATA-RATA
Kebijakan K 3			
1	Terdapat kebijakan K3 yang tertulis, bertanggal, ditandatangani oleh pengusaha atau pengurus, secara jelas menyatakan tujuan dan sasaran K3 serta komitmen terhadap peningkatan K3	30	92%
2	Kebijakan disusun oleh pengusaha dan atau pengurus setelah melalui proses konsultasi dengan wakil tenaga kerja	30	89%
3	perusahaan mengkomunikasikan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan dan pemasok dengan tata cara yang tepat	30	89%
Perencanaan K3			
1	perencanaan di lakukan dengan mempertimbangkan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko	30	87%
2	semua pekerja, kontraktor, dan pihak terkait yang bekerja di PT Adhi Persada Gedung bertanggung jawab dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk penetapan kebijakan K3	30	91%
3	Rencana K3 di susun dan di tetapkan oleh perusahaan dengan mengacu pada Kebijakan K3	30	88%
4	Penetapan tujuan dan sasaran K3 di konsultasikan dengan wakil tenaga kerja	30	90%
5	perusahaan melakukan perancangan dan rekayasa untuk pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja	30	89%

Pelaksanaan Rencana K3			
1	Pekerja di beri arahan tentang bagaimana menggunakan APD secara benar dan memelihara APD secara benar dalam kondisi layak pakai	30	90%
2	informasi K3 terbaru di komunikasikan ke tenga kerja	30	92%
3	petugas yang berkompeten telah mengidentifikasi dan menilai potensi bahaya dan risiko K3 yang berkaitan dengan operasi kerja	30	91%
4	sosialisasi informasi cara penggunaan alat yang di gunakan mengenai identifikasi, penilaian dan pengendalian resiko penyakit akibat kerja	30	89%
JUMLAH			1078%
RATA-RATA			90%

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pelaksanaan SMK3 di ukur dengan hasil persentase komponen pelaksanaan dalam kategori memuaskan dengan rata-rata persentase 90%.

4. Kinerja

Dalam penelitian ini kinerja SMK3 pada pengecoran beton bertulang di ukur melalui komponen kinerja SMK3 yang sebagaimana disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Persentase Komponen Kinerja SMK3 pada Pengecoran Beton Bertulang

NO	VARIABEL	N SAMPEL	RATA-RATA
Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3			
1	Perusahaan melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3	30	88%
2	Pemeriksaan atau inspeksi di laksanakan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang dalam menilai potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja	30	88%
3	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di lakukan dengan ketentuan peraturan perundang undangan	30	88%

Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3			
1	Perusahaan melakukan peninjauan untuk menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan SMK3	30	89%
2	Adanya masukan tentang perbaikan dan peningkatan kinerja dari pekerja / buruh	30	90%
3	Melakukan peninjauan ulang terhadap penerapan SMK3 secara berkala	30	88%
JUMLAH			531%
RATA-RATA			89%

Dari tabel 4.6 di atas dapat di lihat bahwa kinerja SMK3 pada pekerjaan pengecoran beton bertulang di ukur dengan hasil persentase komponen kinerja SMK3, kinerja SMK3 pada pekerjaan pengecoran beton bertulang di kategorikan memuaskan dengan rata-rata 89%.

4.2 Analisi data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Normalitas *Shapiro-wilk*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TINGKAT PENERAPAN	0.093	30	.200*	0.971	30	0.567
KINERJA	0.107	30	.200*	0.945	30	0.128

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas data tingkat penerapan SMK3 pada kolom Shapiro-Wilk tertulis signifikasinya 0.567, kemudian pada data kinerja pengecoran beton bertulang di ketahui signifikansinya sebesar 0.128. dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro – Wilk yang pertama, jika nilai sig. > 0.05, data berdistribusikan normal, lalu yang kedua jika nilai sig. <0.05, data tidak berdistribusi normal. Data yang di peroleh pada nilai tingkat penerapan SMK3 dan kinerja pengecoran beton bertulang seperti yang terlihat pada tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa nilai hasil lebih dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tingkat penerapan SMK3 dan kinerja pengecoran beton bertulang berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas data.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.9 Hasil Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA PENGEORAN BETON BERTULANG * TINGKAT PENERAPAN	Between Groups	(Combined)	925.867	16	57.867	8.816	0.000
		Linearity	808.611	1	808.611	123.187	0.000
		Deviation from Linearity	117.256	15	7.817	1.191	0.380
	Within Groups		85.333	13	6.564		
	Total		1011.200	29			

Berdasarkan signifikansi dari output di atas di peroleh nilai signifikansi = 0.380 maka hasilnya ($0.380 > 0.05$) yang artinya adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat secara signifikan, berdasarkan nilai F, dari output di atas di peroleh F hitung 1.191 (F hitung $<$ F tabel). Karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat di simpulkan bahwa hubungan linieritas terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.153	5.093		1.405	0.171
	TINGKAT PENERAPAN	-0.058	0.057	-0.189	-1.016	0.318

a. Dependent Variable: Res_Abs

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen dalam regresi menunjukkan nilai 0.318 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat di katakan bahwa variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	808.611	1	808.611	111.759	.000 ^b
	Residual	202.589	28	7.235		
	Total	1011.200	29			

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Hasil penelitian 2021

Dari tabel 4.11 di atas dapat bahwa F hitung = 111.759 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel partisipan atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0.894. dari output tersebut di peroleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.800 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 80.0%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari hasil analisis yang telah di lakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tingkat penerapan SMK3 pekerjaan pengecoran beton bertulang yang berbasis PP No.50 Tahun 2012 dengan rata-rata nilai scor yaitu sebesar 90% dimana termasuk dalam kategori tingkat penerapan memuaskan.
2. Berdasarkan pada analisis data regresi linier sederhana memiliki pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) yang di dapat nilai analisis yaitu 0,000 maka dapat di nyatakan signifikan karena nilai $p < 0,05$. Selanjutnya berdasarkan *R square* = 0,800 di dapat kompetensi pekerja memiliki nilai presentase tertinggi yaitu 80,0%, yang berarti tingkat penerapan SMK3 memberikan kontribusi pengaruh yang tinggi terhadap kinerja pengecoran beton bertulang sebesar 80,0%.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat disampaikan saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT Adhi Persada Gedung pada proyek Pasar Sukawati Blok C telah memperhatikan dengan baik sistem penerapan SMK3 di proyek dengan acuan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 dengan nilai scor rata-rata yang di dapat sebesar 90%, namun hasil dalam penyebaran kuisioner masih terdapat nilai yang rendah, maka dari itu perlu adanya peningkatan pada penerapan SMK3 dan juga dari pihak manajemen lebih memperhatikan penerapan SMK3 di lapangan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat penerapan SMK3 dan pengaruhnya terhadap kinerja dengan tambahan variabel yang belum di analisis pada penelitian ini yaitu tingkat resiko yang terjadi terhadap kinerja pengecoran beton bertulang.

DAFTAR PUSTAKA

Mansyur (2012), *Manajemen Pembiayaan Proyek*, Penerbit: laksBang Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik 2016 Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi yang Diderita.

Gray dan Larson, (2006) *The Managerial Process* 3th Edition Mc Graw Hill Company, New York.

Widodo Siswowerjo (2003), *Norma Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan*, Edisi 1. Yogyakarta.

Tasliman, H,A (1993), *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Bahan Ajar)*, Yogyakarta: UNY.

Suma'mur (1989), *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, Cetakan Keempat. Jakarta CV. Haji Mas Agung.

Undang-Undang Tentang Keselamatan Kerja, UU No. 1 Tahun 1997, LN No.1 Tahun 1970, TLN No.2918

Peraturan Menteri tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 Tentang Pola Gerakan Nasional Membudayakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.